

Pengaruh Permainan Boneka Tangan Terhadap Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah Akibat Hospitalisasi di RSUD Labuang Baji Kota Makassar

Sunarti

Universitas Muslim Indonesia; sunarti83nera@gmail.com (koresponden)

Nur Ilah Padhila

Universitas Muslim Indonesia; sunarti83ners@gmail.com

Nur Qomariah

Universitas Muslim Indonesia; nurqomariah71@gmail.com

ABSTRACT

Preschoolers are very susceptible to disease so they must undergo hospitalization. Hospitalization can have an impact in the form of anxiety so that children are not cooperative in accepting nursing actions and aggravating health conditions. One of the therapies used to reduce anxiety in children is by playing with hand puppets. The purpose of this study was to determine the effect of hand puppet play on the anxiety of preschoolers due to hospitalization in Labuang Baji Regional Hospital Makassar. The research method used analytic survey method with a pre-experimental approach namely One Group Pre-test and Post-test. The population in this study were all pediatric patients aged 3-6 years in the Minasa Wedge Room Labuang Baji Hospital Makassar City with sampling techniques, namely a total sampling of 20 samples using the Paired Sample T Test with a significant level of $\alpha = 0.005$. The results showed that child anxiety before being given hand puppet play therapy with severe anxiety as much as 6 (30%) and moderate anxiety as much as 14 (70.0%), after being given hand puppet play therapy, western anxiety was absent, moderate anxiety was 12 (60 %) and mild anxiety of 8 (40.0%). Statistical test results show there is an influence of hand puppet play on pre-school age children's anxiety due to hospitalization with the value $p\text{-value} = 0,000$ ($p \leq 0.005$). It is expected that nurses in the child care room should always apply distraction or distraction techniques in the form of hand puppet game therapy in pediatric patients undergoing treatment to reduce the impact of hospitalization, especially anxiety in preschool children.

Keywords: hand puppet; worry; hospitalization; pre-school children

ABSTRAK

Anak usia prasekolah sangat rentan terhadap penyakit sehingga harus menjalani hospitalisasi. Hospitalisasi dapat menimbulkan dampak berupa Kecemasan sehingga anak tidak kooperatif dalam menerima tindakan keperawatan dan memperberat kondisi kesehatan. Salah satu terapi yang digunakan untuk menurunkan kecemasan pada anak adalah dengan terapi bermain menggunakan boneka tangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh permainan boneka tangan terhadap kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi di RSUD Labuang Baji Kota Makassar. Metode penelitian menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan pre-eksperimental yakni One Group Pre-test and Post-test. Populasi dalam penelitian ini semua pasien anak yang berusia 3-6 tahun di Ruang Baji Minasa RSUD Labuang Baji Kota Makassar dengan teknik sampling yaitu total sampling sebanyak 20 sampel dengan menggunakan Uji Paired Sampel T test dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,005$. Hasil penelitian: kecemasan anak sebelum diberi terapi bermain boneka tangan dengan kecemasan berat = 6 (30%) dan kecemasan sedang = 14 (70,0%), setelah diberi terapi bermain boneka tangan didapatkan kecemasan berat tidak ada, kecemasan sedang = 12 (60%) dan kecemasan ringan = 8 (40,0%). Hasil uji statistik menunjukkan ada pengaruh permainan boneka tangan terhadap kecemasan anak usia pra sekolah akibat hospitalisasi dengan nilai $p\text{-Value} = 0,000$ ($p \leq 0,005$). Diharapkan bagi perawat pelaksana di ruang perawatan anak agar selalu menerapkan teknik distraksi atau pengalihan perhatian berupa terapi permainan boneka tangan pada pasien anak yang menjalani perawatan untuk mengurangi dampak hospitalisasi khususnya kecemasan pada anak usia prasekolah

Kata kunci: boneka tangan; kecemasan; hospitalisasi; anak pra sekolah

PENDAHULUAN

Anak merupakan seseorang yang berusia kurang dari delapan belas tahun dalam masa tumbuh kembang dengan kebutuhan khusus baik kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja⁽¹⁾

Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun⁽²⁾. Banyaknya jumlah anak usia prasekolah di Indonesia sebanyak 9.647.997 sedangkan jumlah anak usia prasekolah yang ada di Sulawesi selatan berjumlah 333.572⁽³⁾. Anak usia prasekolah merupakan usia yang rentan terkena penyakit, sehingga banyak anak usia tersebut harus dirawat di rumah sakit⁽⁴⁾. Hampir 1,7 miliar kasus diare terjadi pada anak dengan angka kematian sekitar 525.000 pada anak balita tiap tahunnya. Sedangkan jumlah anak Indonesia yang dirawat pada tahun 2014 sebanyak 15,26%⁽⁵⁾. Berdasarkan data-data tersebut didapatkan bahwa anak sangat rentan terhadap penyakit. Hospitalisasi merupakan suatu proses dimana yang memiliki alasan berencana atau darurat mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi perawatan sampai pemulangnya kembali ke rumah.⁽¹⁾

Hasil penelitian menunjukkan anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang dirawat di rumah sakit sebanyak 52,38% sedangkan presentase anak usia sekolah (7-11 tahun) yakni 47,62%. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia prasekolah lebih rentan terkena penyakit.⁽⁶⁾ Banyaknya stressor yang dialami anak ketika menjalani hospitalisasi menimbulkan dampak negatif. Anak yang sakit dan dirawat akan mengalami kecemasan. Dampak jangka pendek dari kecemasan yang tidak segera ditangani akan membuat anak melakukan penolakan terhadap tindakan perawatan dan pengobatan yang diberikan sehingga berpengaruh terhadap lamanya hari rawat, memperberat kondisi anak dan bahkan dapat menyebabkan kematian pada anak.⁽⁷⁾ Hasil dari penelitian didapatkan bahwa 87,5% anak lebih banyak cemas ringan saat hari pertama dirawat di rumah sakit jika dibandingkan dengan hari ke 2 atau ke 3.⁽⁸⁾

Kecemasan yang dialami anak dapat ditangani dengan terapi bermain. Terapi bermain merupakan terapi yang diberikan dan digunakan anak untuk menghadapi ketakutan, kecemasan dan mengenal lingkungan, belajar mengenai

perawatan dan prosedur yang dilakukan staf rumah sakit yang ada. Hasil dari penelitian didapatkan adanya perubahan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diterapkan terapi bermain pada anak dengan melibatkan orang tua dapat menurunkan kecemasan anak sebesar 11,3922 dengan nilai p -value sebesar 0,002 ($p < 0,05$).⁽⁷⁾ Permainan boneka tangan merupakan terapi bermain yang menggunakan boneka tangan sebagai media untuk mengekspresikan perasaan yang anak alami selama dirumah sakit. Terdapat pengaruh permainan boneka tangan terhadap penurunan ketakutan anak hospitalisasi pada usia prasekolah yaitu didapatkan skor ketakutan pada responden kelompok kontrol dan eksperimen dengan nilai $p < 0,000$.⁽⁹⁾

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Anggar bahwa nilai tingkat kecemasan pre-test 12,88 dan nilai post test 8,00 dan hasil uji statistik nilai hitung sebesar 11,337 dengan nilai p -v 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa terapi bermain boneka tangan dapat mempengaruhi tingkat kecemasan anak.⁽¹⁰⁾ Berdasarkan hasil pengumpulan data awal yang dilakukan pada tanggal 5 april di Ruang Anak Baji Minasa di RSUD Labuang Baji Makassar didapatkan bahwa 6 dari 7 anak menangis, tidak ingin berpisah dengan orang tua dan menolak tindakan medis yang diberikan perawat. Hasil observasi data awal pada tanggal 10 april 2019 didapatkan 4 anak tampak murung, menangis dan tidak ingin jauh dari orang tuanya.

Data lain yang didapatkan pada tanggal 18 april 2019 di RSUD Labuang Baji Makassar, bahwa jumlah anak yang dirawat di Ruang Anak Baji Minasa pada tahun 2017 berjumlah 674 anak dan tahun 2018 berjumlah 456 anak. Sedangkan pada tahun 2019 untuk bulan januari berjumlah 11 anak usia prasekolah dari 46 anak yang dirawat. Bulan februari berjumlah 30 anak usia prasekolah dari 103 anak yang dirawat. Bulan maret berjumlah 21 anak usia prasekolah dari 77 anak yang dirawat. Total jumlah anak usia prasekolah 3 bulan terakhir berjumlah 62 anak yang dirawat di Ruang Anak Baji Minasa RSUD Labuang Baji Makassar.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh permainan boneka tangan terhadap kecemasan anak hospitalisasi di RSUD Labuang Baji Kota Makassar.

METODE

Desain penelitian ini adalah merupakan penelitian pra-eksperimental dengan menggunakan rancangan *one group pretest-posttest*. Ciri tipe penelitian ini adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok eksperimen dilakukan pretest dahulu sebelum diberikan perlakuan kemudian setelah perlakuan dilakukan pengukuran lagi untuk mengetahui akibat dari perlakuan. Pengujian sebab akibat dilakukan dengan cara membandingkan hasil *pretest* dengan *posttest*.

Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permainan boneka tangan terhadap kecemasan anak hospitalisasi di RSUD Labuang Baji Kota Makassar. Populasi penelitian ini adalah seluruh anak usia pra sekolah yang dirawat diruang perawatan anak RSUD Labuang Baji Kota Makassar berjumlah 20 orang anak. Penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu total sampel berjumlah 20 orang anak sebagai sampel penelitian dengan kriteria sampel dapat ditentukan sebagai berikut: Kriteria inklusi; anak dan orang tua yang bersedia menjadi responden hingga akhir penelitian, anak yang dirawat 1- 3 hari rawat, anak yang didampingi oleh orang tua atau keluarga selama penelitian berlangsung. Adapun kriteria eksklusi yaitu: anak dengan kondisi yang sangat lemah, anak yang mengalami gangguan pertumbuhan seperti Autis, ADHD, retardasi mental, gangguan kesadaran dan anak yang phobia dengan boneka.

Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan alat bantu lembar observasi permainan boneka tangan dan kuesioner kecemasan anak berupa pertanyaan yang terdiri dari 25 item pernyataan yang telah disusun dengan menggunakan skala liker dan menggunakan pertanyaan *favorable* (positif) dan *unfavorable* (negatif). Jawaban setiap item *favorable* dengan 4 alternatif pilihan jawaban yaitu selalu dengan skor 3, sering dengan skor 2, kadang-kadang dengan skor 1, dan tidak pernah dengan skor 0. Jawaban setiap item pertanyaan *unfavorable* mempunyai degradasi dari selalu dengan skor 0, sering dengan skor 1, kadang-kadang dengan skor 2, dan tidak pernah dengan skor 3.

Data ditabulasi dalam tabel sesuai dengan variable penelitian yaitu permainan boneka tangan dan kecemasan anak, lalu dilakukan *Paired sample t-test* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

HASIL

Tabel 2. Distribusi usia, jenis kelamin, agama, diagnosa medis, pengalaman dirawat dan terapi bermain

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia		
3 tahun	3	15,0
4 tahun	2	10,0
5 tahun	6	30,0
6 tahun	9	45,0
Jenis kelamin		
Laki-laki	9	45,0
Perempuan	11	55,0
Agama		
Islam	17	85,0
Kristen	3	15,0
Diagnosa medis		
Demam	15	75,0
GEA	3	15,0
Dehidrasi	1	5,0
Nyeri abdomen	1	5,0
Pengalaman dirawat		
Ya	6	30,0
Tidak	14	70,0
Terapi bermain		
Mengikuti	16	80,0
Tidak mengikuti	4	20,0

Berdasarkan data pada tabel 2 didapatkan 45% anak berusia 6 tahun, 55% anak berjenis kelamin perempuan, 85% anak beragama islam, 75% anak didiagnosis demam, 70% anak tidak pernah dirawat, dan 80% anak mengikuti terapi bermain.

Tabel 3. Distribusi kecemasan pada anak usia prasekolah sebelum dan sesudah diberikan terapi permainan boneka tangan

Kecemasan	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Ringan	0	0	8	40,0
Sedang	14	70,0	12	60,0
Berat	6	30,0	0	0

Berdasarkan data pada tabel 3. Menunjukkan bahwa sebelum diberi intervensi terapi bermain boneka tangan, semua anak mengalami kecemasan sedang dan berat, namun sesudah diberi terapi bermain boneka tangan, kecemasan anak berubah menjadi kecemasan ringan sebanyak 40%, kecemasan sedang 60% dan tidak ada anak yang mengalami kecemasan berat lagi.

Tabel 4. Pengaruh pemberian terapi permainan boneka tangan terhadap kecemasan anak usia prasekolah

Kecemasan	Mean	±SD	t-test	p-value
Pre-Test	2.30	0,470	6.658	0,000
Post-Test	1.60	0,470		

Tabel 4 menunjukkan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara terapi bermain boneka tangan terhadap kecemasan anak usia pra sekolah dengan nilai uji statistik t-test didapatkan *p-value* sebesar 0,000 (<0,05).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa ada pengaruh signifikan antara bermain boneka tangan terhadap penurunan kecemasan pada anak usia pra sekolah yang dirawat di ruang Baji Minasa RSUD Lanuang Baji Kota Makassar. Hal ini dapat dilihat bermain boneka tangan sebagai media memiliki banyak kelebihan dan keuntungan. Anak-anak pada umumnya menyukai boneka dan cerita yang dituturkan lewat karakter boneka tersebut sehingga cenderung akan mengundangi minat dan perhatian anak, sehingga anak dapat mengungkapkan perasaan dan emosinya melalui bermain dengan boneka tangan, dengan demikian kecemasan anak cenderung akan menurun. Selain terapi bermain boneka tangan penurunan kecemasan anak disebabkan juga oleh beberapa faktor seperti usia, jenis kelamin dan agama. Hal ini dapat dilihat dari jumlah usia anak pada penelitian sebagian besar berusia enam tahun, dimana usia ini cenderung mempengaruhi penurunan kecemasan anak. Semakin dewasa usia anak maka anak akan semakin mudah untuk memahami apa yang disampaikan peneliti, sehingga kecemasan anak cenderung lebih mudah menurun.

Jenis kelamin juga merupakan salah satu faktor pencetus penurunan kecemasan anak, dalam penelitian ini, anak perempuan lebih banyak dibanding anak laki-laki sehingga lebih banyak anak yang cenderung lebih tertarik dengan boneka tangan dibandingkan anak laki-laki. Begitupun agama juga cenderung dapat menurunkan kecemasan anak usia prasekolah. Sebagian besar anak dalam penelitian beragama islam. Orang tua berperan penting dalam menenangkan perasaan anak dengan menuntun anak dalam berdoa, membacakan shalawat atau melantunkan ayat-ayat al-qur'an. Lantunan ayat suci al-quran dapat memberikan efek terapi dan menenangkan, sehingga kecemasan anak cenderung dapat menurun.

Berbeda halnya dengan anak yang masih mengalami kecemasan, ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti diagnosa medis atau penyakit yang anak alami dan pengalaman dirawat. Sebagian besar anak mengalami demam. Anak yang demam memiliki respon yang berbeda, sehingga mempengaruhi koping anak dalam menyesuaikan diri dengan perubahan fisik maupun perubahan lingkungan. Anak yang demam cenderung tidak dapat berkonsentrasi dengan baik dan anak sulit untuk diajak bermain. Pengalaman dirawat juga merupakan faktor kecemasan anak tidak mengalami penurunan. Anak yang tidak pernah dirawat sebelumnya akan sulit beradaptasi dengan rumah sakit, dimana tindakan keperawatan yang tidak menyenangkan selama perawatan seperti disuntik, diinfus dan lingkungan rumah sakit yang asing bagi anak mengakibatkan kecemasan anak akan sulit untuk menurun. Apabila anak dirawat di rumah sakit mendapatkan perawatan yang baik dan menyenangkan anak lebih kooperatif pada perawat dan dokter maka kecemasan anak akan lebih mudah mengalami penurunan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji⁽¹¹⁾ bahwa adanya pengaruh terapi mendongeng menurunkan tingkat kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi. Didapatkan tingkat kecemasan (pre-test) lebih dari setengahnya cemas berat (68,4%) dan selebihnya cemas sedang (15,8%). Penelitian lain yang dilakukan oleh Aini⁽¹²⁾ bahwa adanya pengaruh terapi bermain walkie talkie terhadap tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia. Didapatkan tingkat kecemasan pre-test hampir setengahnya (40,0%) cemas sedang dan selebihnya (21,9%) cemas berat. Teori lain yang dikemukakan oleh Utami⁽¹²⁾ bahwa suasana rumah sakit yang tidak familiar, wajah-wajah yang asing, berbagai macam bunyi dan mesin yang digunakan serta bau khas dapat menimbulkan kecemasan dan ketakutan baik bagi anak ataupun orang tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RSUD Labuang Baji Makassar, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :Tingkat kecemasan anak sebelum diberikan permainan boneka tangan sebagian besar mengalami cemas sedang dan selebihnya cemas berat, Tingkat kecemasan anak setelah diberikan permainan boneka tangan sebagian besar mengalami cemas sedang dan selebihnya cemas ringan sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan permainan boneka tangan terhadap kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi.

Kepada pihak Rumah sakit perlu adanya pemberian terapi bermain pada anak hospitalisasi dengan berbagai macam permainan termasuk boneka tangan dan menjadikannya bagian dari intervensi dalam asuhan keperawatan anak

di RSUD Labuang Baji Makassar dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian tentang pengaruh terapi bermain boneka tangan dan disarankan untuk menambah variabel lain terkait terapi bermain dan kecemasan anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wulandari D, Ernawati, M. Buku Ajar Keperawatan Anak. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2016.
2. Sutrisno, Widodo GG, HS. Kecemasan Anak Usia Sekolah Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Informasi Saat Pemberian Obat Injeksi. *Aisyah J Ilmu Kesehat.* 2017;(2):99-106.
3. Pusdatin. Jumlah Anak Usia Prasekolah di Provinsi Sulawesi Selatan. Makassar; 2017.
4. WHO. Angka Morbiditas and Mortalitas Diare Pada Anak. WHO; 2017.
5. SUSENAS. Jumlah Anak yang di Rawat Di Indonesia. Jakarta: Susenas; 2014.
6. Lemos. Therapeutic Play Use In Children Under The Venipuncture :A Strategy For Plain Reduction. *American. J Nurs Res.* 2016; 4:1–51
7. Saputro, H, Fazrin I. Anak Sakit Wajib Bermain di Rumah Sakit. Ponorogo: FORIKES; 2017.
8. Sari FS, Batubara IM. Kecemasan Anak Saat Hospitalisasi. 2017
9. Putri BH, Kapti RE, TH. Efektivitas Permainan Boneka Tangan Terhadap Penurunan Ketakutan Anak Hospitalisasi pada Usia Prasekolah (3-6 tahun) di RSUD Dr. R. Koesma Kabupaten Tuban. *Majalah Kesehatan FKUB.* 2016;129.
10. Anggar. Pengaruh Terapi Bermain Felt Pupets Terhadap Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Usia Sekolah Di RSUD Surakarta. 2018
11. WAK, Y FA, U KD. Terapi Bermain Mendongeng Dapat Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Pra Sekolah Akibat Hospitalisasi. *Media Ilmu Kesehat.* 2014; 3(1):23–8.
12. Aini AP. Pengaruh Terapi Bermain Walkie Talkie Terhadap Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah Di RSUD Moewardi. 2016.